

SKRIPSI 48

**ESTETIKA GEREJA SANTO MATIUS
PENGINJIL BINTARO**



**NAMA : GABRIELA ANGGITTIA
NPM : 2015420183**

PEMBIMBING IR. C. SUDIANTO ALY, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**ESTETIKA GEREJA SANTO MATIUS
PENGINJIL BINTARO**



**NAMA : GABRIELA ANGGITTIA
NPM : 2015420184**

PEMBIMBING:

IR. C. SUDIANTO ALY, MT.

**PENGUJI :
DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA.
IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2020**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriela Anggittia
NPM : 2015420183
Alamat : Komplek Taman Mangu Indah Blok B2/8, Pondok Aren,
Tangerang Selatan
Judul Skripsi : Estetika Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Tangerang Selatan, Mei 2020



Gabriela Anggittia

Abstrak

ESTETIKA GEREJA SANTO MATIUS PENGINJIL BINTARO

Oleh
Gabriela Anggittia
NPM: 2015420183

Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro terkenal dengan karakter bangunannya yang sangat unik. Tidak seperti bentuk gereja Katolik pada umumnya, gereja ini memiliki bentuk dasar segi delapan dana atap yang berlipat. Dibalik bentuknya yang megah, gereja ini dapat menampilkan kesan sederhana dan terbuka. Menurut sebuah penelitian oleh Teddy Tjokrosaputro, Gereja Santo Matius Penginjil merupakan salah satu dari 100 gereja terindah di Indonesia. Walaupun gereja ini memiliki potensi estetika arsitektural yang besar, belum ada wadah yang membahas nilai-nilai estetika arsitektur gereja ini secara mendalam.

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting Gereja Santo Matius Penginjil dan membandingkannya dengan teori seni dan estetika dalam arsitektur. Data dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Analisis estetika dikaitkan dengan teori seni dalam arsitektur oleh Stanley Abercrombie yang membahas tentang analisis karakter fisik bangunan terhadap kualitas estetikanya. Hal-hal yang diteliti menurut teori analisis tersebut adalah besaran, raut, raut dalam, penempatan, fungsi, persepsi, makna, dan susunan objek studi.

Hasil analisis tersebut kemudian dilihat dengan kriteria-kriteria gereja terindah di Indonesia sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh tim 100 Gereja Terindah di Indonesia dalam memilih kandidat gereja. Kriteria tersebut antara lain keindahan bangunan, keunikan bangunan, keistimewaan lingkungan sekitar, dan konteks budaya Indonesia. Berdasarkan hasil analisis estetika yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditemukan nilai-nilai estetika arsitektur gereja apa saja yang dipenuhi oleh Gereja Santo Matius Penginjil.

Diambil kesimpulan bahwa Gereja memenuhi seluruh kriteria tersebut. Gereja Santo Matius Penginjil memenuhi setiap kriteria dengan karakternya sendiri. Santo Matius Penginjil Bintaro memiliki bentuk bangunan yang didapatkan dari kombinasi bentuk yang tidak umum. Sehingga dengan mudah menarik perhatian siapapun yang baru saja mengunjungi gereja ini. Selain itu gereja ini juga terletak pada topografi tapak yang unik, yaitu berada di atas sebuah bukit. Menjadikan Gereja Santo Matius Penginjil sebagai kontras pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, gereja ini menunjukkan karakter bangunan tropis dengan ornamen yang sederhana.

Kata-kata kunci: estetika, gereja, arsitektur

Commented [JC1]: Untuk pindah ke halaman baru selalu menggunakan fitur "Page Breaks", jangan pernah menggunakan tombol "Enter" yang banyak

Layout → Page Setup → Breaks → Page

Atau bisa juga dengan menggunakan **Ctrl+Enter**

Abstract

THE AESTHETIC OF SAINT MATTHEW EVANGELIST CHURCH IN BINTARO

by
Gabriela Anggittia
NPM: 2015420183

Saint Matthew Evangelist Church is already well known for its unique architectural character. Unlike any other Catholic church, Saint Matthew Evangelist Church shaped from octagonal base with gigantic folding roof with a cross tower on top of it. Behind its magnificent form, Saint Matthew Evangelist Church still able to show its humble and open character. In 2012, a research conducted by Teddy Tjokrosaputro shows that Saint Matthew Evangelist Church is included as one of 100 most beautiful church in Indonesia. Even with its aesthetic potential, there is no platform which describes Saint Matthew Evangelist Church's architectural aesthetic value.

This research is done by descriptive method with qualitative approach. Architectural art and aesthetic theory is used to describe the current existing condition of Saint Matthew Evangelist Church. The data collected with help of direct observation, interview, and literature review. The theory used for architectural aesthetic analysis is brought by Stanley Abercrombie which helps to describe one's aesthetic quality. The variables used by this theory are the size of architecture, the shape of architecture, the shape within architecture, placement, function. Perception, the meaning of architecture, and architectural order.

The analysis output then examined with 100 Most Beautiful Church in Indonesia Team's own criteria used to decide their beautiful church candidate. The criteria are the architecture's beauty, the architecture's uniqueness, its visual role in the neighborhood, and its Indonesian cultural context. With the help of analysis output, it can be seen in which aspect Saint Matthew Evangelist Church meet those criteria.

In conclusion, Saint Matthew Evangelist Church met every criteria above with its own characteristic. Saint Matthew Evangelist Church has a unique form with its magnificent proportion. It will helps to catch every first timer attention leading them to have an unforgettable first memory of the building. On the other hand, this building is located in a special topography condition. It looks as if this building is resting on top of a mountain. With its already magnificent proportion, it makes Saint Matthew Evangelist Church become a contrast in the middle of their surroundings. Saint Matthew Evangelist Church also shows its tropical characteristic with minimum ornament.

Keywords: *aesthetic, church, architecture*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Commented [JC2]: Judul menggunakan style “Normal” dan kemudian diedit sesuai kebutuhan

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. C. Sudioanto Aly, MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, MSA. dan Ir. Tito Gunawan Wigono atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Romo Gerpasius Sangla Rantetana SX selaku Ketua Dewan Paroki Santo Matius Penginjil Bintaro atas pendampingannya.
- Ibu Jeanne Dipotontro atas waktu yang telah diberikan dan kesabarannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis.
- Sie. Komsos Paroki Santo Matius Penginjil Bintaro yang telah membantu penulis dalam hal dokumentasi gereja.

Tangerang Selatan, Mei 2020

Gabriela Anggittia

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	2
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	2
1.6.1. Ruang Lingkup Teori.....	2
1.6.2. Ruang Lingkup Objek Studi.....	3
1.7. Kerangka Penelitian.....	4
1.8. Metode Penelitian.....	4
1.8.1. Jenis Penelitian.....	4
1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.8.4. Tahap Analisis Data.....	5
1.8.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	5
BAB 2 ESTETIKA DALAM ARSITEKTUR DAN ARSITEKTUR GEREJA	
KATOLIK.....	7
2.1. Estetika dan seni dalam Arsitektur.....	7
2.2. Teori Analisis Estetika dalam Arsitektur.....	7
2.2.1. The Size of Architecture (Besaran).....	7
2.2.2. The Shape of Architecture (Raut).....	10
2.2.3. The Shape Within Architecture (Raut Dalam).....	11

Commented [JC3]: Menggunakan fitur **Table of Contents**

References → Table of contents → Pilih tabel yang diinginkan → Atur font, indent, spacing tabel sesuai kebutuhan

Untuk membuat tabel ini, setiap judul Bab dan Subab perlu di-assign ke style Heading 1, Heading 2, Heading 3, Heading 4, dst sesuai dengan kebutuhan

Commented [JC4]: Pada halaman Abstrak sampai Lampiran harus diisi secara manual karena judul-judul pada halaman tersebut tidak di-assign ke style manapun, sehingga penomoran halaman pada daftar isinya tidak keluar

2.2.4. Placement (Penempatan).....	12
2.2.5. Function (Fungsi).....	13
2.2.6. Perception (Persepsi)	14
2.2.7. The Meaning of Architecture (Makna)	14
2.2.8. Architectural Order (Susunan Arsitektural).....	15
2.3. Arsitektur Gereja Katolik.....	16
2.4. Estetika Arsitektur Gereja.....	19
BAB 3 GEREJA SANTO MATUS PENGINJIL	21
3.1. Profil Gereja Santo Matus Penginjil	21
3.2. Sejarah Gereja Santo Matus Penginjil	21
3.3. Arsitektur Gereja Santo Matus Penginjil	23
3.3.1. Rencana Blok	23
3.3.2. Denah	24
3.3.3. Tampak	25
3.3.4. Potongan	27
3.3.5. Arsitektur Gereja Katolik pada Gereja Santo Matus Penginjil Bintaro.....	27
BAB 4 ESTETIKA ARSITEKTUR GEREJA SANTO MATUS ENGINJIL BINTARO	31
4.1. The Size of Architecture (Besaran).....	31
4.1.1. Hubungan besaran bangunan terhadap bumi	31
4.1.2. Hubungan besaran bangunan terhadap manusia	32
4.1.3. Hubungan besaran bangunan terhadap lingkungan sekitarnya	32
4.2. The Shape of Architecture (Raut).....	33
4.3. The Shape Within Architecture (Raut Dalam).....	33
4.4. Placement (Penempatan).....	35
4.5. Function (Fungsi).....	35
4.6. Perception (Persepsi)	42
4.7. The Meaning of Architecture (Makna).....	43
4.8. Architectural Order (Susunan Arsitektural).....	43
BAB 5 KESIMPULAN.....	45

DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi *sopo***Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.2 Rencana tapak Kampung Nagari Sihotang**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.3 *Sopo* Nagari Sihotang (2018).....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.4 Aktivitas gempa di Pulau Sumatera tahun 1900 – 2012 **Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 1.5 Kerangka Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.1 Analisa kolom Yunani **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.1 *Sopo* Nagari Sihotang**Error! Bookmark not defined.**

Commented [JC5]: Judul menggunakan style “Normal” dan kemudian diedit sesuai kebutuhan

Commented [JC6]: Daftar gambar dibuat menggunakan **Table of Figures**

References → Captions → Insert Table of Figures → Pada Caption Label pilih tabel yang diinginkan (gambar, tabel, diagram, dkk)

Sebelum menggunakan ini, setiap gambar **harus diberikan caption** terlebih dahulu

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Empat elemen arsitektur**Error! Bookmark not defined.**

Commented [JC7]: Judul menggunakan style "Normal" dan kemudian diedit sesuai kebutuhan

Commented [JC8]: Daftar tabel dibuat menggunakan **Table of Figures**

References → Captions → Insert Table of Figures → Pada Caption Label pilih tabel yang diinginkan (gambar, tabel, diagram, dkk)

Sebelum menggunakan ini, setiap tabel harus diberikan **caption** terlebih dahulu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang



Di Indonesia, rumah ibadah menjadi salah satu tempat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai masyarakat yang sangat menghormati agama, dapat dipahami usaha manusia untuk memberikan yang terbaik bagi keberlangsungan rumah ibadahnya. Tentunya arsitektur menjadi salah satu hal yang terpengaruh. Tidak jarang rumah ibadah dibangun dengan makna-makna khusus, seperti menampilkan kebesaran Tuhan, mengekspresikan keagungan Tuhan, dan lain-lain.

Hal tersebut juga dapat dirasakan pada Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro. Tidak seperti gereja pada umumnya, gereja ini memiliki bentuk yang unik dan proporsi yang megah. Gereja ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Jakarta dan terletak di Jalan Utama I, Kecamatan Pondok Karya, Kelurahan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Secara sekilas, gereja ini memiliki bentuk dasar dan bentuk atap yang unik yang cukup berkesan.

Gereja ini memiliki bentuk dasar segi delapan, dengan bentuk atap berupa lipatan-lipatan naik turun dan sebuah menara salib pada bagian pusatnya. Bentuk tersebut memiliki makna kemah Tuhan ketika Nabi Musa menyelamatkan bangsa Israel keluar dari mesir. Bentuk segi delapan tersebut melambangkan hari ke-delapan kebangkitan Tuhan ketika

Yesus menampakan diriNya kepada para murid. Salah satu ciri khas Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro adalah mengedepankan Kebangkitan Yesus, hal tersebut juga tercerminkan pada lambang gereja yang terlihat jelas dalam rupa patung kayu di atas altar.

Gereja ini merupakan karya arsitek Jeanne Dipotontro dan dibangun pada tahun 1990, dan mulai dioperasikan pada tahun 1994. Gereja ini memiliki kapasitas 900 tempat duduk dan memiliki luas kurang lebih 900 m². Pada tahun 2012, Teddy Tjokosaputro menerbitkan sebuah buku yang berjudul 100 Gereja Terindah di Indonesia dan Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro termasuk didalamnya. Pada buku tersebut hanya terdapat narasi singkat mengenai daya tarik Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah untuk menjabarkan secara lebih detail elemen-elemen estetika arsitektur apa saja yang terdapat pada Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagai salah satu dari 100 gereja terindah di Indonesia, belum ada wadah yang secara khusus membahas estetika arsitektur Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro secara mendalam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana estetika arsitektur Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai estetika arsitektur Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro secara mendalam.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap arsitektur Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro. Bagi komunitas Paroki Santo Matius penginjil, terdapat wadah yang secara khusus membahas estetika arsitektur gereja secara mendalam.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Teori

Mendeskripsikan nilai-nilai estetika arsitektur pada Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro sesuai dengan teori analisis estetika arsitektur oleh Stanley Abercrombie.

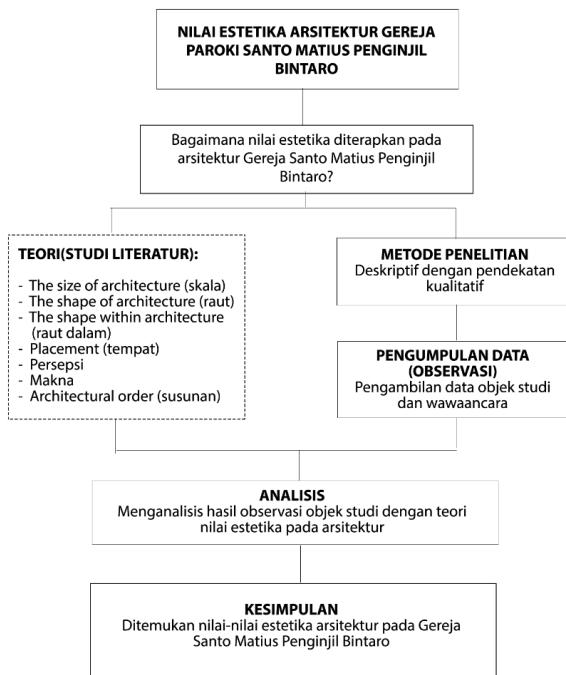
1.6.2. Ruang Lingkup Objek Studi

- Paroki Santo Matius Penginjil Bintaro memiliki dua gedung gereja yaitu gedung lama yang terletak di kompleks Artileri Pertahanan Udara (Arhanud) Kodam V Jaya, Jakarta Selatan dan gedung baru yang terletak di Jalan Pondok Karya I, Kecamatan Pondok Karya, Kelurahan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Gedung baru diresmikan pada tanggal 25 September 1994 dan sejak saat itu gedung lama sudah tidak digunakan secara aktif. Penelitian ini dilakukan pada gedung baru.



- Kompleks Paroki Santo Matius Penginjil Bintaro memiliki banyak massa yang memenuhi kebutuhan gereja lainnya. Namun penelitian ini difokuskan pada bangunan utama gereja. Pembahasan skala tapak hanya dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi gereja.

1.7. Kerangka Penelitian



1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan objek penelitian sesuai dengan alur landasan teori yang telah disampaikan.

1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian

- Lokasi objek: Paroki Santo Matus Penginjil Bintaro, Jalan utama I, Kecamatan Pondok Karya, Kelurahan Pondok Aren, Tangerang Selatan

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi secara langsung objek studi, melakukan pengukuran dan mengamati potensi-potensi yang membangun penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dengan mempelajari teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini seperti buku *Architecture as Art: An Esthetic Analysis* karya Stanley Abercobrie, *Aesthetic in Architecture* karya Scrutton. Sebagai pendukung mengenai estetika gereja digunakan buku *100 Gereja Terindah di Indonesia* karya Teddy Tjokosaputro. Sumber informasi mengenai sejarah gereja dipelajari pula buku *35 Tahun Peziarahan Paroki Bintaro*. Untuk pengetahuan mengenai liturgi Agama Katolik diambil dari buku *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi* karya Emanuel Martasudjita Pr.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Ibu Jeanne Dipotonro sebagai arsitek Gereja Santo Matius Penginjil Bintaro.

1.8.4. Tahap Analisis Data

Analisis data berdasarkan seluruh data-data yang telah didapatkan, baik melalui observasi, studi pustaka, maupun wawancara. Data dipilih kembali menjadi satu kesatuan data yang saling mendukung. Kemudian data tersebut disusun sesuai dengan landasan teori yang telah dipelajari.

1.8.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, diambil beberapa nilai estetika arsitektur Gereja Santo Matius Penginjil yang memenuhi kriteria estetika arsitektur gereja sesuai dengan kriteria oleh tim 100 gereja terindah di Indonesia

